

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Puisi adalah salah satu materi pembelajaran yang diperhatikan dalam Kurikulum 2013. Sejalan dengan Kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia SMP kelas VIII terdapat kompetensi dasar yaitu 3.8 menyajikan gagasan, perasaan, pendapat dalam bentuk teks puisi dengan tertulis/lisan melalui memerhatikan unsur-unsur pembangun puisi. kompetensi dasar tersebut secara eksplisit mengarahkan pembelajaran puisi pada aspek keterampilan menulis.

Menulis didefinisikan selaku aktivitas yang tidak bisa terlepas dari kehidupan sehari-hari. Morsey (dalam Dewi, 2017:2) mengungkapkan bahwasanya menulis adalah proses kognitif yang digunakan oleh individu dengan pengetahuan dan pendidikan untuk mendokumentasikan, melaporkan, dan memberikan dampak. Adapun Morsey, Sardila (2015:133) menjelaskan, menulis adalah keterampilan linguistik yang sangat ekspresif dan efektif. Berdasarkan pengertian yang berlaku, menulis adalah tindakan menyampaikan pikiran melalui sarana kebahasaan. Dilanjutkan oleh ungkapan Suandi, dkk. (2018:53), keterampilan menulis melibatkan proses mengartikulasikan ide dan menyampaikan informasi yang diperoleh melalui kemampuan kognitif, yang kemudian ditranskripsikan ke dalam bentuk tertulis untuk tujuan pemahaman pembaca.

Berdasarkan wawasan para ahli maka dapat ditarik kesimpulan terhadap konsep penulisan. Menulis adalah proses yang disengaja untuk mendokumentasikan, melacak, dan mengungkapkan ide, maksud, pesan, atau pemikiran dengan menggunakan bahasa, dengan tujuan agar dapat diakses oleh pembaca. Kegiatan menulis sangatlah penting dan memainkan fungsi yang krusial.

Menulis dianggap penting karena sifatnya yang sistematis. Menulis menawarkan keuntungan seperti meningkatkan kemampuan kognitif, menumbuhkan pemikiran proaktif, dan merangsang kreativitas. Menumbuhkan keberanian dan menumbuhkan keinginan serta kemampuan yang kuat dalam menimba ilmu, khususnya dalam bidang mengarang puisi. Menulis puisi juga dapat menjadi sarana bagi siswa untuk menghasilkan pendapatan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan menulis memerlukan pola pikir yang sangat ekspansif. Salah satu aspek kemahiran menulis melibatkan komposisi teks puisi.

Siswa dapat menunjukkan keterampilan menulis yang mahir ketika mereka memiliki pemahaman komprehensif tentang materi pelajaran yang mereka bahas. Namun pada kenyataannya, mengarang puisi masih merupakan sebuah tantangan. Menurut Yusuf (Lestari, 2021:2), meskipun data disajikan di daerah, siswa tetap menginginkan adanya bimbingan secara tertulis. Hal ini karena menulis melibatkan tugas kompleks untuk mengubah pemikiran dan inspirasi menjadi kalimat-kalimat yang koheren, dan tentunya ini bukanlah upaya yang mudah. Kegiatan belajar mengajar tentu memiliki kendala. Kendala/masalah belajar menurut Aunurrahmand (2013:176) dapat berupa masalah internal maupun eksternal. Kesulitan internal meliputi atribut siswa, sikap belajar, motivasi, eksplorasi hasil belajar, rasa percaya diri, dan kebiasaan belajar. Tantangan eksternal termasuk variabel instruktur, konteks sosial (termasuk teman sebaya), kurikulum sekolah, fasilitas, dan infrastruktur.

Pelaksanaan aktivitas pembelajaran khususnya menulis puisi sebagai pembelajaran yang ingin dihindari oleh siswa. Sikap ini muncul karena siswa mengalami kendala dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi. Siswa mungkin menghadapi tantangan ketika mencoba menulis puisi karena proses rumit dalam menggabungkan bahasa yang fasih dan makna yang mendalam. Mereka mungkin kesulitan menghasilkan ide dan mengekspresikan emosi mereka secara efektif dalam

bentuk puisi. Mayoritas siswa melakukan plagiarisme atau peniruan karya orang lain, dibandingkan menghasilkan karya orisinal sendiri. Meskipun demikian, memperoleh keterampilan menulis puisi sangatlah penting karena mencakup lebih dari sekedar kata-kata yang menyampaikan emosi. Puisi adalah tindakan menyampaikan emosi melalui ekspresi verbal atau tertulis, menggunakan teknik bahasa untuk menciptakan pengalaman yang indah dan berdampak bagi pembaca atau pendengar.

Dalam kajian studi ini pengkaji mengacu kepada sekolah yang ada di Kota Singaraja yaitu SMP Negeri 6 Singaraja. SMP Negeri 6 Singaraja yakni Sekolah Menengah Pertama yang terdapat di kawasan Jalan Bisma No.3, Banjar Tegal, Singaraja, Banjar Tegal, Kec. Buleleng, Kabupaten Buleleng, Bali. SMP Negeri 6 Singaraja beroperasi mulai tahun 2004. Seiring berjalannya waktu, terjadi pertumbuhan yang stabil baik dalam jumlah maupun kualitas pendidikan. Oleh karena itu, sudah menjadi tujuan utama siswa sekolah dasar untuk melanjutkan studi ke sekolah menengah pertama. Fasilitas tersebut meliputi lahan seluas 0,0198 hektar yang terdiri dari 21 ruang kelas dan 1 ruang laboratorium, serta fasilitas lainnya. SMP Negeri 6 Singaraja menggunakan kurikulum 2013 dalam proses pembelajarannya. Sesudah mewawancarai I Putu Ida Yakha Darma selaku salah satu siswa disekolah ini.

Mengacu dengan observasi dan wawancara yang berlangsung di SMP Negeri 6 Singaraja, dengan salah satu siswa yang bernama I Putu Ida Yakha Darma. Bukti dari lapangan menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kekurangan dalam pemahaman komposisi puisi. Banyak siswa yang mengalami kebingungan dan keengganan dalam membuat puisi. Oleh karenanya Guru menggunakan metode sugesti imajinasi ini namun belum ada yang mengkaji secara mendalam sejauh mana keefektifan dari metode sugesti imajinasi ini guna diterapkan dalam pembelajaran menulis puisi. Pembelajaran puisi merupakan pembelajaran yang biasanya sulit dicapai tingkat

pembelajarannya namun guru berupaya menerapkan berbagai metode inovatif. Peserta didik dengan karakteristik yang beragam dan dengan kemampuan sastra yang berbeda-beda perlu difasilitasi guru dengan berbagai metode pembelajaran yang belum pernah dikaji.

Hal ini sejalan dengan kendala yang disebutkan oleh Aunurrahmand, lebih tepatnya masuk ke masalah internal yaitu motivasi. Menurut widarmanto (2017:35), umumnya motivasi dikelompokkan atas jenis; motivasi internal dan eksternal. Seperti namanya, motivasi internal berupa keinginan untuk menuangkan pemikiran maupun gagasan melalui tulisan, sedangkan motivasi eksternal berupa keinginan penulis untuk menghasilkan uang dari tulisannya, menjadi terkenal karena tulisannya.

Dengan menerapkan teknik inovatif ini, proses pembelajaran mengarang puisi menjadi sangat menarik dan signifikan dalam mendorong pencapaian tujuan pembelajaran siswa. Selain itu, siswa dapat memanfaatkan kekuatan perumpamaan untuk meningkatkan kemampuan inventif mereka. Dalam skenario ini, siswa dituntut untuk menghasilkan puisi dengan memanfaatkan teknik sugesti imajinasi untuk mengubah ide imajinatifnya menjadi bentuk tertulis. Teknik sugesti imajinasi merupakan pendekatan pedagogi yang memanfaatkan lagu untuk meningkatkan imajinasi siswa dan memfasilitasi pengembangan keterampilan menulisnya (Petrus 2005:3). Memanfaatkan strategi sugesti imajinatif dalam pembelajaran menulis memberikan manfaat dalam meningkatkan kemahiran menulis. Memanfaatkan teknik inovatif ini memungkinkan siswa untuk menyelami kedalaman imajinasi mereka, meningkatkan kemampuan mereka dalam menciptakan puisi dengan mahir. Pemanfaatan metode sugesti imajinatif juga berfungsi untuk menghasilkan motivasi yang disampaikan melalui sugesti yang diberikan. Pendekatan Trimantra seperti dijelaskan oleh Trimantra (2005:3) adalah teknik menulis yang memanfaatkan lagu untuk memberikan sugesti guna merangsang imajinasi siswa. Dalam skenario ini, lagu dibuat dengan

tujuan untuk menciptakan suasana sugestif dan berfungsi sebagai katalisator bagi siswa untuk membayangkan atau menghasilkan gambaran mental atau skenario yang berkaitan dengan isi lagu.

Siswa dapat meningkatkan perolehan kosa kata mereka dengan memilih lagu yang menampilkan lirik puitis. Pengembangan kosakata lebih dari sekedar memperoleh kata-kata baru; ini juga melibatkan pengorganisasian dan penataan pemikiran baru dengan cara yang lebih efektif. Siswa dapat lebih menyerap dan memahami keterampilan bahasa mikro dengan terlebih dahulu menerima apersepsi, dilanjutkan dengan pembelajaran menulis dengan menggunakan pendekatan sugesti imajinasi. Memainkan lagu dapat memberikan sugesti yang menstimulasi dan melibatkan siswa, sehingga menimbulkan respon yang baik dan spontan dari mereka. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengarang puisi dengan baik dan akurat, sehingga dapat meningkatkan kemampuan berbahasanya dan memperluas pengetahuannya sastranya.

Penyusunan kajian studi saat ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang menggunakan metode sugesti imajinasi guna mengukur hasil belajar peserta didik yakni, penelitian yang dilaksanakan Rianto (2017) “Efektivitas Penerapan Metode Sugesti Imajinasi Melalui Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Di SMA Kelas X”. Dilanjutkan Kusuma Wardani (2018) “Keefektifan Metode Sugesti Imajinasi Berbantuan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Menulis Narasi Sugestif Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Banguntapan Bantul. (3) Kemudian Asna Mariatul Kiptiyah, Nuraini Abbas (2014) “Peningkatan Ketrampilan Menulis Puisi Bebas Melalui Metode Sugesti Imajinasi Dengan Media Lagu”. (4) Selanjutnya terdapat temuan Herza Alwanny (2014) “Pengaruh metode Sugesti-Imajinasi Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Tanjung Morawa tahun Pembelajaran 2013/2014.

Mengacu kepada kajian studi sebelumnya, tercapat perbedaan dan persamaan yang bisa diperhatikan. Kedua penelitian tersebut mengeksplorasi pemanfaatan Metode Sugesti Imajinasi

dan Penulisan Puisi. Namun demikian, ketiga penelitian tersebut menunjukkan perbedaan yang mencolok dari penelitian ini, terutama dalam hal partisipan, target penelitian, metodologi penelitian, dan lokasi penelitian. Para peneliti tertarik untuk menyelidiki lebih jauh penerapan metode sugesti imajinatif karena sifatnya yang menawan. Penelitian mengenai penerapan pendekatan sugesti imajinatif khususnya dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia melalui menulis puisi belum pernah dilakukan. Peneliti memberi judul penelitiannya “Penerapan Metode Sugesti Imajinasi dalam Menulis Puisi Kelas VIII 3 SMP Negeri 6 Singaraja”. Dengan penerapan pendekatan sugesti imajinasi ini diyakini bisa mengatasi masalah siswa dan guru didalam pembelajaran menulis puisi.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat identifikasi permasalahan yang diperoleh, diantaranya:

1. Pembelajaran puisi merupakan pembelajaran yang biasanya sulit untuk dicapai tujuan pembelajarannya namun guru berupaya menerapkan berbagai metode inovatif dalam mengatasi permasalahan.
2. Peserta didik dengan karakteristik yang beragam dan dengan kemampuan sastra yang berbeda-beda perlu difasilitasi oleh guru dengan berbagai metode pembelajaran namun sejauh mana metode yang tepat digunakan belum pernah dikaji.
3. Kemampuan peserta didik dalam membuat kalimat imajinatif dan kalimat diksi masih memerlukan suatu pendekatan sugesti imajinasi dalam menulis puisi.
4. Guru memanfaatkan pendekatan sugesti imajinasi namun belum ada yang mengkaji secara mendalam sejauh mana keefektifan dari pendekatan sugesti imajinasi untuk diterapkan didalam pembelajaran puisi.

5. Kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam mengungkapkan ide dan pikirannya dengan pilihan kata yang tepat.

1.3 Pembatasan Masalah

Merujuk kepada identifikasi permasalahan, demikian bisa ditetapkan batasan penelitian ini, diantaranya; (1) studi ini memanfaatkan metode sugesti imajinasi, (2) studi ini hanya berfokuskan kepada hasil belajar peserta didik dalam materi menulis puisi, (3) kemampuan menulis puisi selama kegiatan pembelajaran.

1.4 Rumusan Masalah

Merujuk kepada identifikasi permasalahan, rumusan masalah yang ditetapkan mencakup:

1. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran menulis puisi melalui menerapkan Metode Sugesti Imajinasi Siswa Kelas VIII 3 SMP Negeri 6 Singaraja?
2. Bagaimana hasil belajar menulis puisi menerapkan Metode Sugesti Imajinasi Siswa Kelas VIII 3 SMP Negeri 6 Singaraja?
3. Bagaimana respons siswa selama pembelajaran menulis puisi melalui penerapan Metode Sugesti Imajinasi?

1.5 Tujuan Penelitian

Berpedoman pada rumusan permasalahan, tujuan pelaksanaan studi ini yakni:

1. Mendeskripsikan proses pembelajaran menulis puisi menerapkan metode pembelajaran sugesti imajinasi di kelas VIII 3 SMP Negeri 6 Singaraja.
2. Mendeskripsikan hasil belajar siswa dalam menulis puisi menerapkan metode Sugesti Imajinasi di kelas VIII 3 SMP Negeri 6 Singaraja.

3. Mendeskripsikan respons siswa selama pembelajaran menerapkan Metode Sugesti Imajinasi dalam menulis puisi di kelas VIII 3 SMP Negeri 6 Singaraja.

1.6 Manfaat Penelitian

Studi ini mempunyai maksud untuk menyumbangkan hasil yang berguna untuk beberapa pihak dibidang pendidikan, mencakup dengan teoretis dan praktis. Terdapat pula kegunaan dari hasil studi ini diantaranya.

1. Manfaat Teoretis

Mampu menyumbangkan teori pembelajaran bahasa, terutama terkait implementasi metode sugesti imajinasi dalam menulis puisi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peserta Didik

Bisa membantu siswa memperoleh dan meningkatkan motivasinya saat mengikuti pembelajaran. Melalui implementasi pendekatan sugesti imajinasi, diharapkan agar kegiatan pembelajaran siswa semakin maksimal dan memperoleh hasil sesuai harapan.

- b. Bagi Guru

Studi ini bisa memberi sumbangan pengetahuan dan bisa dimanfaatkan selaku masukan saat melangsungkan pembelajaran. Disamping itupun, guru diharapkan bisa berperan selaku pelopor didalam penerapan pendekatan sugesti imajinasi ini, yang pada akhirnya siswa mampu memahami pelajaran secara maksimal.

- c. Bagi Sekolah

Dapat membantu sekolah untuk memajukan pemberdayaan, kecakapan dan kualitas lulusan didalam kegiatan pembelajaran siswa, juga mampu mencetak siswa yang siap

untuk terjun ke masyarakat ataupun bagi kepentingan dalam melangsungkan studinya
ketingkat selanjutnya.

d. Bagi Peneliti Lain

Mampu digunakan selaku pedoman untuk membuat pertimbangan dalam melaksanakan
kajian studi sejenisnya.

